

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebuah negara yang ada di benua Asia Tenggara dengan populasi manusia atau penduduk yang beragama Islam sebagai yang terbesar didunia. Penduduk Indonesia adalah pemeluk agama Islam dengan jumlah 229 (dua ratus dua puluh sembilan) Juta orang atau sebanding dengan 87,2 persen jumlah dari keseluruhan penduduk 273,5 Juta Penduduk jumlah tersebut menurut data yang dikeluarkan oleh *World Population Review* pada 2020.¹

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas muslim memiliki kebiasaan ibadah yang baik serta dikenal dengan ketaatan beragama, ini tercermin dari banyaknya jumlah rumah ibadah baik masjid maupun Mushala yang berada di Indonesia menurut data dari PIC SIMAS (Sistem Informasi Masjid) Kementerian Agama Republik Indonesia berjumlah 741.991.² Ini menjadi cermin besarnya potensi yang dimiliki oleh umat Islam di Indonesia serta bisa menjadi symbol yang tersirat besarnya potensi dari Zakat, Infaq serta Shodaqoh di Indonesia. Zakat Merupakan sumber pendapatan yang sangat besar serta memiliki kedudukan yang penting.³

Masalah yang di hadapi oleh Indonesia sebagai Negara Berkembang yaitu masalah kemiskinan. Dari sudut pandang Islam Miskin ialah manusia yang bekerja (usaha), akan tetapi belum mencukupi kebutuhan *Primer* (pokok).⁴ Masalah kemiskinan menjadi sumber dari persoalan tingginya kriminalitas di Masyarakat Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia sudah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi

¹ www.republika.co.id di akses pada 1 September 2021 pukul 11.00.

² www.republika.co.id di akses pada 1 September 2021 pukul 11.00.

³ Yadi Januari, *Pemikiran Ekonomi Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016) hal. 81-82.

⁴ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil* (Bandung : Pustaka Setia, 2013) hal. 199.

jumlah Masyarakat miskin, tetapi disisi lain jumlah masyarakat miskin di Indonesia masih sangatlah tinggi, jika dilihat menurut BPS atau Badan Pusat Statistik Jumlah masyarakat miskin dibulan Maret Tahun 2020 sebanyak dua puluh enam koma empat puluh (26,42) juta jiwa atau sekitar 9,78 persen, naik 0,37% dibanding bulan Maret tahun 2019 yang sebesar 25,14 juta jiwa.⁵

Dalam upaya menciptakan masyarakat yang sejahtera, salah satu komponen yang mendukung peningkatan derajat sosial tersebut yaitu Zakat karna mampu menciptakan sebuah tatanan masyarakat yang penuh dengan keadilan, ketenangan, serta kerukunan. Pasca diimplementasikanya UU No 23 tahun 2011 mengenai Zakat terkait Pedoman atau tata cara pengelolaan zakat, yang memiliki tujuan:

1. Peningkatan efektivitas dan proses pelayanan zakat.
2. Peningkatan kebermanfaatan zakat untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera juga usaha mengentaskan kemiskinan.

Termaktub pada bab II UU RI No. 23 tahun 2011 Pasal 6 dijelaskan mengenai BAZNAS merupakan Lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional.⁶

Pada Keputusan Menteri Agama Nomor 333 Tahun 2015 dijelaskan juga bahwa Badan Amil Zakat Nasioanl (BAZNAS) Sebagai Lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dalam pengelolaan zakat, bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Kegiatan Pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS meliputi perencanaan pelaksanaan, pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.⁷

Kebanyakan muslim di Indonesia meyakini zakat sebagai perwujudan keshalehan individu bukan rasa solidaritas yang lahir dari

⁵ Badan Pusat Statistik, *Kemiskinan Makro Indonesia* (Jakarta : BPS,2020) hal. 1–74.

⁶ Menteri Hukum Dan Ham RI, *Undang Undang Nomor 23 Tahun 2011, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 N 115.*

⁷ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 333 Tahun 2015.

kesadaran kolektif, yaitu bukan kesadaran pembebasan atau membagikan kebermanfaatannya tapi lebih kepada ritual keagamaan semata. Hal semacam ini menciptakan sebuah ketimpangan yang sangat jauh dari konsep ideal zakat, membagikan harta agar tidak berputar disatu lingkaran sosial saja. Padahal ketika kita memahami syariat Islam secara utuh maka tidak hanya prinsip-prinsip umum saja yang di bawa, melainkan seluruh hal sampai ketataran teknis, bahkan zakat bisa disebut sebagai hal yang sangat penting terciptanya distribusi harta serta keadilan ditengah masyarakat. Dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat istimewa, Zakat menempati posisi ketiga dari rukun Islam.⁸

Dewasa ini khususnya pada masa bagaimana zaman semakin cepat berubah masyarakat di Indonesia sudah memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam melaksanakan berbagai kegiatan, sebagai contoh adalah dalam proses pekerjaan yang tidak membutuhkan kehadiran secara langsung di kantor, namun bisa dikerjakan secara jarak jauh. Dengan adanya teknologi digital (*internet*) masyarakat sekarang dapat dengan mudah melaksanakan berbagai macam hal dalam kegiatan sosial, melaksanakan berbagai macam pembelajaran dengan daring, melaksanakan *meeting* dengan daring, bertegur sapa dengan sahabat dalam jarak yang jauh maupun dekat, melakukan kegiatan ekonomi seperti berbelanja dan berdagang, serta yang terpenting adalah memperoleh informasi dengan cepat karena difasilitasi oleh media. Aksesibilitas media digital berkembang cepat karena adanya gawai cerdas yang memiliki harga beli yang terbilang tidak terlalu tinggi serta harga paket data yang juga sangat terjangkau.⁹

Persihal ini menjadikan digital teknologi mendapatkan perkembangan yang sangat pesat. *User* dari Digital Teknologi mengalami kenaikan setiap harinya. Seperti yang diungkapkan oleh

⁸ Ahmad Jaribah, *Fikih Ekonomi Umar Bin Al-Khathab* (Jakarta timur : Pustaka Al-Kautsar, 2014) hal. 214.

⁹ Nurfian S Febriani, *Perilaku Konsumen di Era Digital*, (Malang : UB Prees) hal.4

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dengan jumlah keseluruhan pengguna sebanyak 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8 persen dari total penduduk Indonesia 264,16 Juta telah memakai teknologi digital.¹⁰ Meningkatnya pengguna teknologi digital di Indonesia yang sangat pesat, pola pengumpulan dana zakat di Indonesia juga mengalami perubahan serta pembharuan agar lebih mudah dalam memperluas jaringan muzaki dengan menggunakan teknologi digital sebagai wadah menunaikan kewajiban membayar zakat.

Teknologi digital meniscayakan proses interaksi sosial akan semakin cepat karena interaksi fisik secara langsung telah dimudahkan dengan adanya teknologi tersebut. Dalam konteks transaksi zakat pula, calon *muzzaki* akan diberi kemudahan jika suatu lembaga zakat memberikan fasilitas teknologi digital. Kemudahan-kemudahan proses transaksi itu dapat berupa perluasan jangkauan atau aksesibilitas yang melintas batas ruang dan waktu calon *muzzaki* yang akan membayar zakat. Perkembangan zaman yang semakin cepat juga bertambahnya populasi manusia harus berbanding lurus dengan pelayanan-pelayanan kebutuhan manusia lintas sektoral. Kemudahan pembayaran zakat melalui teknologi digital harus dibangun dengan sistem yang terintegrasi dan kokoh. Terdapat beberapa manfaat pembayaran zakat dengan menggunakan teknologi digital, diantaranya:

1. Percepatan pembayaran zakat dan memberikan kemudahan kepada *muzzaki*.
2. Transparansi alokasi anggaran kepada *muzzaki*. Konfirmasi pembayaran lebih cepat.
3. Sistem konfirmasi yang lebih cepat.

Indonesia memiliki potensi Zakat yang besar tetapi realisasi dari penghimpunan dana zakat belum maksimal, ada banyak factor yang mempengaruhi hal ini. Tetapi disisi lain pertumbuhan penghimpunan zakat mengalami trend positif dari tahun ke tahun, berikut adalah data dari

¹⁰ www.apjii.or.id diakses pada 15 April 2022 Pukul 22.30

penghimpunan zakat, realisasi, pencapaian dan pertumbuhan dari tahun 2015 sampai kepada tahun 2019.

Tabel 1.1
(PDZ) Penghimpunan Dana Zakat

Tahun	Zakat Potensial (Triliun)	Pencapaian (Triliun)	Realisasi (%)	Peningkatan
2015	288	3,650	1,3	10,61
2016	310	5,017	1,6	37,46
2017	339	6,224	1,8	24,06
2018	370	8,118	2,2	30,42
2019	395	10,228	2,6	26,00

Sumber : BPS dan BAZNAS, 2021

Penghimpunan dana zakat mengalami *trend* positif dari periode keperiode tetapi ini belum sesuai dengan Zakat Potensial yang ada di Indonesia. Salah satu *factor* yang mendasari hal tersebut antara lain adalah belum bisa dimaksimalkannya kinerja dari amil baik di BAZ maupun LAZ. Belum lagi diperparah oleh Pandemi Corona Virus Disaease 2019 (Covid-19) yang memukul perekonomian seluruh Negara ini berdampak langsung kepada Produk Domestik Bruto Indonesia, BPS atau Badan Pusat Statistik mendata, Perekonomian Indonesia di tahun 2020 dalam keadaan minus 2,07% yoy. Oleh karena itu, Produk Domestik Bruto atau (PDB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB), membubuhkan angka sebesar Rp 15.434,2 triliun.¹¹

BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya merupakan Badan Amil Zakat yang memiliki wilayah Garapan di wilayah Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya dan diakui Oleh Negara (Pemerintah) di Kabupaten

¹¹ www.bps.go.id di akses pada 5 September 2021 pukul 19.00.

Tasikmalaya yang merupakan jaringan dari BAZNAS. Kabupaten Tasikmalaya merupakan Kabupaten yang dikenal sebagai Kota Santri karna Banyaknya Jumlah Pondok Pesantren di Kabupaten Tasikmalaya ada 1318 Pondok Pesantren ini menjadi yang terbanyak di Provinsi Jawa Barat dengan 1142 satuan Pendidikan dan 176 Penyelenggara Satuan Pendidikan dengan jumlah santri yang mukim 33.239 dan 51.662 Santri *kalong* atau yang tidak mukim.¹²

Secara Letak Geografis, Kabupaten Tasikmalaya adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat terletak di 107°54' 10" - 108°25' 52" Bujur Timur dan 7°02' 29" - 7°49' 08" Lintang Selatan. Disisi teritorial pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya bersebelahan dengan pemerintahan sebagai berikut¹³ :

1. Timur bersebelahan dengan Kab Ciamis, Kabupaten Pangandaran
2. Utara bersebelahan dengan Kab Ciamis serta Kab Majalengka dan Kota Tasikmalaya.
3. Barat bersebelahan dengan Kab Garut.
4. Selatan bersebelahan dengan Samudera Hindia.

Teritorial Kabupaten Tasikmalaya memiliki luas keseluruhan yaitu 2.708,82 km², luasan bentang pantai yakni 54,5 km serta luasan daerah pengambilan ikan seluas 306 km². Dilihat secara administrasi teritorial Kabupaten Tasikmalaya terbagi menjadi tiga puluh sembilan Kecamatan yang terdiri dari tigaratus limapuluh satu desa. Tiga kecamatan memiliki daerah tepi laut serta wilayah lautan dengan total sekitar 200,72 km² atau 7,41% dari luas total daerah Kabupaten Tasikmalaya. Persentase jumlah penduduk 1.747.318 Pada tahun 2017¹⁴.

BAZNAS Kab.Tasikmalaya berdiri menjadi institusi yang mengurus zakat di tingkat daerah Kab.Tasikmalaya yang diinginkan bisa menghantarkan zakat sebagai *problem solver* atau penyelesaian masalah

¹² ditpdpontren.kemenag.go.id di akses pada 11 September 2021 pukul 15.00.

¹³ www.tasikmalayakab.go.id di akses pada 11 September pukul 15.15.

¹⁴ tasikmalayakab.bps.go.id di akses pada 6 September 2021 pukul 19.30.

dari kondisi sosial warga di Kabupaten Tasikmalaya yang penuh oleh dinamika perkembangan kemasyarakatan. Angka kemiskinan di Kabupaten Tasikmalaya, pada 2017 masih diangka 10,84% atau 189,35 Jiwa.¹⁵

Dengan memiliki budaya kerja yang amanah, Baznas Kabupaten Tasikmalaya berharap dan terus berusaha menjadi lembaga yang mengurus manajemen zakat dengan baik. Baznas Kabupaten Tasikmalaya yaitu lembaga amal yang bekerja untuk penghimpunan, mendistribusikan serta pemanfaatan dana ZIS atau Zakat Infaq Shodaqoh. Baznas Kabupaten Tasikmalaya memiliki Program Unggulan yaitu *Zakat Community Development* program unggulan ini memiliki tujuan agar bisa lebih memaksimalkan penghimpunan dan pengelolaan Zakat yang berbasis komunitas.

Penghimpunan dana zakat dikabupaten Tasikmalaya terus mengalami trend yang terbilang baik dari tahun ketahun walaupun belum maksimal.

Tabel 1.2

Peroduk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tasikmalaya (Miliar)

Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
(PKRT) Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	24.719,25	26.686,62	29.012,41	31.283,73	31.637,28
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	393,80	428,49	518,01	583,70	584,11
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2.790,85	2.950,88	3.145,28	3.339,31	3.386,84
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	5.972,46	6.518,35	6.933,83	7.708,74	7.292,07
Perubahan Investori	1.385,35	1.509,90	1.597,47	1.630,03	864,55

¹⁵ tasikmalayakab.bps.go.id di akses pada 8 September 2021 pukul 14.00.

Net Ekspor	-7.265,71	-7.561,71	-7.183,41	-7.235,25	-6.318,71
PDRB	27.996,00	30.532,53	34.023,59	37.310,25	37.446,15

*Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Tasikmalaya

Oleh Karena itu dari hasil data diatas dapat kita lihat proyeksi serta potensi Zakat yang ada di Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan PDRB yang ada, adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3

**PDRB (Potensi Dana Zakat berdasarkan) Kabupaten Tasikmalaya
Priode 2016 – 2020 (Miliar)**

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	2021
PDRB	27.996	30.532	34.023	37.310	37.446	-
Potensi Zakat	300.000	357.075	396.450	417.973	413.888	420.950
Realisasi Zakat	3.396	3.637	4.383	5.551	8.913	11.311
% Pencapaian	1,132	1,018	1,258	1,32	2,153	18,365

Sumber : BPS Kabupaten Tasikmalaya dan Baznas Kabupaten Tasikmalaya 2021

Didalam kegiatan serta pengelolaan dalam penghimpunan zakat di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, konsep yang digunakan antarlain adalah konsep *fundraising*, yaitu sebuah ikhtiar kegiatan dalam rangka penghimpun dana zakat infaq shodaqoh dari warga, baik personal, kumpulan masyarakat, organisasi atau insitusi bisnis yang akan diberikan serta didayagunakan bagi masyarakat yang memiliki hak menerima zakat (mustahik). Oleh karena itu membutuhkan proses *fundraising* yang terukur agar terhimpun secara maksimal. Dalam pemahaman umum *fundraising* yaitu sebuah proses memengaruhi *Civil Society*, baik sendiri sebagai personal atau yang mewakili masyarakat maupun institusi agar memberikan dana kepada sebuah lembaga pengelola zakat.

Peningkatan pengumpulan atau pengelolaan zakat yang diperoleh Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh Kabupaten Tasikmalaya selama lima tahun terakhir dari periode penghimpunan 2015 sampai 2020 mengalami peningkatan yang signifikan. Akan tetapi belum mencapai titik yang optimal karena pada Tahun 2020 yang tingkat penghimpunan paling tinggi saja masih dikisaran 0.93 % dari total potensi yang ada lihat table (1.4). Baznas Kabupaten Tasikmalaya terus melakukan optimalisasi penghimpunan serta meningkatkan kolaborasi baik dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya beserta seluruh pemangku kepentingan di Kabupaten Tasikmalaya, dalam rangka meningkatkan minat untuk menunaikan kewajiban membayar zakat.

Baznas Kabupaten Tasikmalaya terus melakukan sosialisasi dan Pendidikan terkait zakat di masyarakat Kabupaten Tasikmalaya, dan pentingnya melaksanakan Zakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya.

Tabel 1.4

Peroduk Domestik Regional Bruto Kota Tasikmalaya (Miliar)

Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
(PKRT) Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	9.001,68	9.435,73	9.879,99	10.361,74	10.107,68
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	292,82	306,10	347,06	362,56	350,78
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1.349,51	1.439,57	1.429,28	1.515,98	1.519,16
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	4.098,37	4.433,46	4.750,10	5.030,51	4.800,18
Perubahan Investori	462,64	438,44	442,044	447,57	167,52
Net Ekspor	(1.979,77)	(2.025,36)	(1.989,37)	(1.972,24)	(1.506,29)
PDRB	13.225,25	14.027,95	14.859,11	15.746,12	15.430,02

*Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS Kota Tasikmalaya

Tabel 1.5
Potensi Dana Zakat berdasarkan PDRB Kota Tasikmalaya

Traian	2016	2017	2018	2019	2020	2021
PDRB	13.225	14.027	14.859	15.746	15.430	-
Potensi Zakat	30.000	40.000	45.000	50.000	55.000	60.000
Realisasi Zakat	330	3.253	5.006	5.741	4.350	4.158
Capaian	1,1	8,13	11,12	11,48	7,90	6,93

2016 – 2020 (Miliar)

Sumber : BPS Kota Tasikmalaya dan Baznas Kota Tasikmalaya 2021

Badan Amil Zakat Nasional Kota Tasikmalaya merupakan badan yang dibuat oleh pemerintah atau otoritas beserta masyarakat Kota Tasikmalaya, mendapatkan Amanah untuk melaksanakan tugas strategis sebagai badan resmi pemerintah untuk mengelola zakat di Kota Tasikmalaya. BAZNAS Kota Tasikmalaya dibentuk pada tanggal 14 November 2002 bersamaan dengan dilantikannya Walikota Tasikmalaya. BAZNAS Kota Tasikmalaya memiliki wilayah Garapan di wilayah pemerintah Kota Tasikmalaya.

BAZNAS Kota Tasikmalaya terus meningkatkan kinerja dalam Penghimpunan dan Pengelolaan Zakat melalui program unggulan yang dimiliki yaitu Tasik Bersedekah. Dengan program yang baik ini diharapkan bisa langsung menyentuh kepada Muzakki, agar optimalisasi terhadap penghimpunan bisa berjalan dengan baik.

Strategi dalam penghimpunan Zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Tasikmalaya yaitu Konsep *fundraising*, Konsep ini adalah sebuah proses yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi masyarakat,

baik secara kelembagaan ataupun individu. Peningkatan penghimpunan dana zakat yang didapatkan oleh BAZNAS Kota Tasikmalaya.

BAZNAS Kota Tasikmalaya melakukan kegiatan dan juga Pendidikan terhadap masyarakat kota Tasikmalaya terkait dengan Zakat serta terus melakukan optimalisasi Penghimpunan Zakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat Kota Tasikmalaya.

Pada tanggal 30 pada bulan Desember tahun 2019 *Wuhan Municipal Health Committee* memberikan siaran pres “*urgent notice on the treatment of pneumonia of pneumonia of unknown cause*”, kemudian pada tanggal 31 Desember 2019 diumumkan terdapat 27 warga dengan gejala pneumonia yang sebabnya tidak diketahui oleh World Health Organisation. Dominasi yang terjangkit merupakan pedagang di *Wuhan South China Seafood Market*. Selanjutnya pada tanggal 1 bulan Januari tahun 2020, aktivitas *Market* Ikan serta hewan yang disangka memiliki keterkaitan dengan kasus gejala pneumonia tersebut tidak dibuka sementara untuk dibersihkan dan didisinfeksi. Pada 3 Januari 2020, Thailand mengawasi sringing masyarakat dari Kota Wuhan di bandara Thailand. Tanggal 5 Pada bulan Januari tahun 2020, kejadian sususpek mengalami trend meningkat mencapai lima puluh Sembilan orang dengan tujuh penderita mengalami sakit yang berat, semua dikarantina serta 163 yang memiliki hubungan erat diisolasi. Dan sampe hari ini penebaran Covid-19 Sudah menyebar ke banyak negara.¹⁶

Covid-19 adalah infeksi virus yang baru serta menyebabkan 90.308 orang terkena virus Covid-19 pada tanggal dua maret dua ribu dua puluh. Virus yang berawal di kota Wuhan, Tiongkok tepatnya pada tanggal 31 Desember 2019. Virus ini adalah jenis virus RNA strain tunggal positif, yang menginfeksi saluran nafas. Diagnosis terkena virus diawali dari gejala seperti demam, batuk serta gangguan pernapasan. Pengambilan swab dari tenggorokan serta saluran pernapasan menjadi

¹⁶ www.kemkes.go.id di akses pada 8 September 2021 pukul 17.00.

dasar tindak lanjut diagnosis *Corona Virus Disease-19*. Penatalaksanaan seperti karantina harus dilaksanakan agar mencegah sebaran lanjutan.¹⁷

Pandemi *Corona Virus Disease-19* yang berawal dari kota Wuhan, China sudah mempengaruhi segala sektor ekonomi dunia. Pandemi COVID-19, seperti yang sudah diputuskan oleh Persatuan Bangsa Bangsa di bulan Maret tahun 2020, meluas secara cepat keseluruh dunia sehingga bukan hanya lini pariwisata dan transportasi saja yang terkena imbasnya tetapi merembet kelini bisnis lainnya seperti perdagangan, kesehatan serta lainnya.¹⁸

Covid-19 juga menyebar di Tasikmalaya baik Kota Tasikmalaya maupun Kabupaten Tasikmalaya, Pembatasan Sosial yang dilakukan oleh Pemkot dan Juga Pemkab Tasikmalaya dianggap kurang Efektif dalam menangani penyebaran Covid-19.

Tabel 1.6
Data Covid-19 di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya

	Positif	Meninggal	Sembuh
Kota Tasikmalaya	2190*	50*	417*
	14716**	544**	7401**
Kabupaten Tasikmalaya	1005***	17***	860***
	7003****	347****	6655****
Total (2021)	21.719	891	14.056

*Data 31 Desember 2020

**Data 31 Desember 2021

***Data 21 Desember 2020

****Data 13 November 2021

Sumber : BPBD Kota dan Kabupaten Tasikmalaya

¹⁷ Yuliana, *Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur*, Jurnal Wellness And Healthy Magazine, Volume 2, Nomor 1, 2020 hal. 192.

¹⁸ djk.kemenkeu.go.id di akses pada 8 September 2021 pukul 17.15.

Dari hasil identifikasi masalah dan analisis yang diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa pengaruh atau dampak yang menyebabkan tidak optimalnya pengumpulan dana zakat. Dalam penulisan penelitian ini penulis membatasi penulisan agar tidak terlalu meluas dan melebar serta agar memiliki fokus, maka penulis memfokuskan penelitiannya pada **“Pengaruh Digital Fundraising Zakat Dan Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Penghimpunan Dana Zakat di BAZNAS Kabupaten Dan Kota Tasikmalaya Tahun 2020-2021”** Studi kasus pada masa pandemik *Corona Virus Desaeese-19*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi bahwa masalah penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada pengaruh *Digital Fundraising* Zakat terhadap Peningkatan Penghimpunan Dana Zakat di BAZNAS Kabupaten dan Kota Tasikmalaya ?
- b. Apakah ada Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peningkatan Penghimpunan Dana Zakat di BAZNAS Kabupaten dan Kota Tasikmalaya?
- c. Apakah terdapat pengaruh dari *Digital Fundraising* Zakat dan Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peningkatam Penghimpunan Dana Zakat di BAZNAS Kabupaten dan Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan penulis memiliki tujuan :

- a. Untuk menganalisis dan menguji adanya pengaruh *Digital Fundraising* Zakatterhadap Peningkatan Penghimpunan Zakat di BAZNAS Kabupaten dan Kota Tasikmalaya.
- b. Untuk menganalisis dan menguji adanya pengaruh Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Optimalisasi Penghimpunan Zakat di BAZNAS Kabupaten dan Kota Tasikmalaya.

- c. Seberapa besar pengaruh Digital *Fundraising* Zakat dan Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peningkatan Penghimpunan Dana Zakat di BAZNAS Kabupaten dan Kota Tasikmalaya.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini akan memiliki beberapa manfaat serta kegunaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini merupakan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan dan tidak hanya dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberikan manfaat serta kontribusi secara Praktis, Diharapkan penelitian ini dapat membantu BAZNAS Kabupaten dan Kota Tasikmalaya dalam melakukan penilaian terhadap aspek penghimpunan juga terhadap masyarakat sebagai bahan penilaian kinerja penghimpunan dana Zakat di BAZNAS Kabupaten dan Kota Tasikmalaya sehingga menumbuhkan minat masyarakat untuk membayar Zakat di BAZNAS Kabupaten dan Kota Tasikmalaya.

E. Kerangka Pemikiran

Digital Fundraising bisa dimaknai sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana atau sumber daya yang lainnya dari masyarakat baik individu maupun kelompok (Swasta, Pemerintah) dengan memanfaatkan Teknologi. Yang nantinya bisa digunakan untuk membiayai program yang sudah direncanakan maupun untuk membiayai biaya oprasional perusahaan, sehingga tujuan perusahaan bisa tercapai. Hal yang dianggap sangat penting dalam *fundraising* terdapat dua hal, yaitu program yang akan dilaksanakan dan metode yang digunakan untuk menjalankan *fundraising*. Program yang direncanakan dalam hal ini

meliputi rencana kegiatan pemberdayaan masyarakat ataupun kegiatan yang bersifat implementasi dari visi dan misi perusahaan yang menjadi sebab dibutuhkannya pendanaan dari pihak luar, serta menjadi alasan donatur untuk memberikan dananya. Yang kedua adalah metode *fundraising* adalah pola atau bentuk yang dilaksanakan sebuah perusahaan dalam mengumpulkan dana dari masyarakat.¹⁹

Tercapainya program kegiatan serta jalannya roda operasional tidak akan terlepas dari penghimpunan dana zakat. Maka dari itu kegiatan ini adalah kegiatan yang sangat penting bagi pengelola zakat agar tercapainya maksud serta tujuan dari pengelolaan Lembaga zakat. Setiap Lembaga yang mengelola dana zakat pasti memiliki cara serta metode tersendiri dalam mengoptimalkan penghimpunan dana zakat. Oleh sebab itu aktivitas *fundarising* menjadi sangatlah penting dan harus dikembangkan. Baik dalam perencanaan, implementasi, dan pengawasan Lembaga dalam perspektif manajemen Lembaga yang profesional dan modern. Beberapa jenis manajemen yang penting untuk diimplementasikan oleh Lembaga antara lain manajemen pemasaran serta manajemen produksi atau manajemen oprasi.²⁰

Pada 30 Desember 2019 Wuhan Municipal Health Committee mengeluarkan pernyataan “*urgent notice on the tratment of pneumonia of pneumonia of unknown cause*”, Selanjutnya pada tanggal 31 Desember 2019 dilaporkan ada 27 orang dengan pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya ke WHO. Kebanyakan merupakan orang kios di Wuhan South China Seafood Market. Selanjutnya 1 Januari 2020, Pasar ikan dan hewan yang diduga ada hubungan dengan kasus pneumonia tersebut ditutup untuk dibersihkan dan didisinfeksi. Pada 3 januari 2020, Thailand memulai srining penumpang dari Wuhan di 4 bandaranya. Pada 5 januari 2020, kasus sususpek terus meningkat mencapai 59 orang dengan 7 kasus

¹⁹ Ahmad Juwaini, *Panduan Direct Mail Untuk Fundrising* (Depok : Piramedia, 2005) hal. 4-5.

²⁰ Miftahul Huda, *Pengelolaan Wakaf dalam Perspektif Fundraising* (Jakarta : Kementrian Agama RI, 2012) hal. 25.

dalam kondisi berat, semua dikarantina dan 163 kontak erat dikarantina. Dan sampe hari ini penebaran Covid-19 Sudah menyebar kebanyakan negara.²¹

Covid-19 merupakan infeksi virus baru yang mengakibatkan terinfeksi 90.308 orang per tanggal 2 maret 2020. Virus ini bermula di Wuhan, China pada 31 Desember 2019. Virus yang merupakan virus RNA strain tunggal positif ini menginfeksi saluran pernapasan. Penegakan diagnosis dimulai dari gejala umum berupa demam, batuk dan sulit bernapas hingga adanya kontak erat dengan negara-negara yang sudah terinfeksi. Pengambilan swab tenggorokan dan saluran napas menjadi dasar penegakan diagnosis *coronavirus disease*. Penatalaksanaan berupa isolasi harus dilakukan untuk mencegah penyebaran lebih lanjut.²²

Pandemi COVID-19 yang bermula dari kota Wuhan, Tiongkok telah memmpengaruhi berbagai lini sektor perekonomian dunia. Pandemi COVID-19, seperti yang telah ditetapkan oleh Persatuan Bangsa Bangsa pada bulan Maret lalu (2020), menyebar secara cepat keseluruh dunia sehingga bukan hanya sektor pariwisata dan transportasi saja yang terkena imbasnya tetapi merembet ke beberapa sektor lainnya seperti perdagangan, kesehatan dan lainnya.²³

Tantangan terbesar dari optimalisasi zakat yaitu bagaimana melakukan *fundraising* zakat ditengah Pademi Covid-19 dengan tetap tepat guna dan tepat sasaran. Tepat guna berhubungan dengan program penghimpunan. Sedangkan tepat sasaran berkaitan dengan *Muzzaki* (Wajib Zakat).

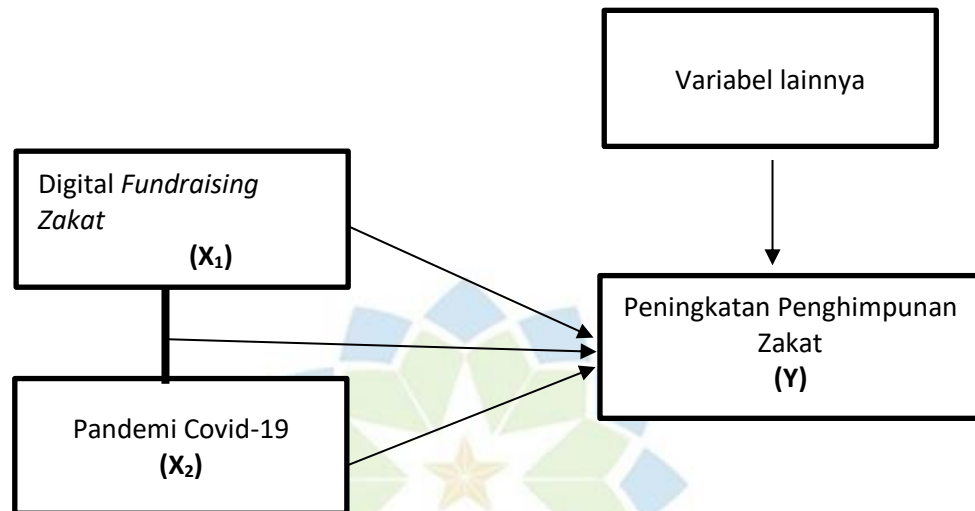
²¹ kemkes.go.id di akses pada tanggal 8 Septermber 2021 pukul 14.15.

²² Yuliana, *Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur*, Jurnal Wellness And Healthy Magazine, Volume 2, Nomor 1, 2020, hal. 192.

²³ djpk.kemenkeu.go.id di akses pada tanggal 8 September 2021 pukul 14.27.

Gambar 1.1
Hubungan antar Variabel

Hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y dan Variabel liannya (Yang tidak diteliti) digambarkan sebagai berikut :



F. Hipotesis

Berlandaskan rumusan masalah yang sudah ditentukan serta hipotesis penelitian, oleh karena itu hipotesis statistika untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Digital *fundraising* zakat terhadap Peningkatan penghimpunan dana zakat pada Baznas Kabupaten dan Kota Tasikmalaya.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Digital *fundraising* zakat terhadap Peningkatan penghimpunan dana zakat pada Baznas Kabupaten dan Kota Tasikmalaya.

Hipotesis 2

H0: Tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antara Dampak Covid-19 terhadap Peningkatan penghimpunan dana zakat pada Baznas Kabupaten dan Kota Tasikmalaya.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Dampak Covid-19 terhadap penghimpunan dana zakat pada Baznas Kabupaten dan Kota Tasikmalaya.

Hipotesis 3

H0: Tidak terdapatnya pengaruh antara Digital *fundraising* zakat dan Dampak Covid-19 secara simultan (Bersama) terhadap Peningkatan penghimpunan dana zakat pada Baznas Kabupaten dan Kota Tasikmalaya.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Digital *fundraising* zakat dan Dampak Covid-19 secara simultan (Bersama) terhadap Peningkatan penghimpunan dana zakat pada Baznas Kabupaten dan Kota Tasikmalaya.

G. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Nurhidayat, 2020 ²⁴	Strategi Fundaraisin g Zakat Pasca Covid-19	Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa perlu adanya inovasi dengan mengintegrasikan manual dan digital untuk mempermudah muzaki dalam membayar zakat.	Persamaannya yaitu mengalisis fundraising zakat, sedangkan perbedaannya yaitu penulis mengalisis pengaruh fundraising terhadap optimalisasi penghimpunan dana zakat di BAZNAS sedangkan penelitian

²⁴ Nurhidayat, *Strategi Fundaraising Zakat Pasca Covid-19*, Jurnal Sosial dan Budaya Syari, 2020.

				terdahulu menganalisis strategi yang digunakan untuk fundraising.
2.	Ade Nur Rohim, 2019 ²⁵	Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising	Hasil Penelitian yaitu perlu adanya perubahan dengan mentransformasikan fundraising ke arah digitalisasi teknologi dalam kegiatan fundraising zakat dan sosialisasinya	Persamaannya yaitu meneliti menganalisis optimalisasi penghimpunan zakat. Perbedaannya penulis menganalisis dengan pendekatan fundraising serta covid-19, sedangkan penelitian terdahulu menganalisis Fundraising secara digital.
3.	Risma Ayu Kinanti, Safarinda Imani, Mauizhotul Hasanah, Khalwat Asyaria, 2021 ²⁶	Optimalisasi Fundraising Zakat Pada Kerjasama Institusional Indonesia Melalui E-Commerce Pasca Pandemi Covid-19	Hasil penelitian yaitu memaksimalkan penghimpunan zakat secara institusional melalui pendekatan kerjasama kepada setiap <i>ecommerce</i> pasca pandemi Covid-19. Nantinya, harus ada sumber (komunikator) untuk menunjang hal tersebut, yaitu penentuan media, pesan, serta sasaran	Persamaan yaitu menganalisis Fundraising Zakat dan masa Pandemi Covid-19. Perbedaannya yaitu penulis menganalisis pengaruh fundraising dan Covid-19 terhadap optimalisasi penghimpunan dana zakat, sedangkan penelitian terdahulu menganalisis fundraising zakat melalui pendekatan kerjasama kepada setiap <i>ecommerce</i> .

²⁵ Ade Nur Rohim, *Optimalisasi Penghimpunan Zakat melalui Digital Fundraising*, Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Volume 4, Nomor 1, 2019.

²⁶ Risma Ayu Kinanti, dkk., *Optimalisasi Fundraising Zakat Pada Kerjasama Institusional Indonesia Melalui E-Commerce Pasca Pandemi Covid-19*, Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf Vol.2 No.1, 2021.

			dalam menjalin sebuah komunikasi, dan output yang diinginkan. Setelah itu, kemudian bias mengaplikasikan <i>Direct Fundraising</i> dan <i>Indirect Fundraising</i> .	
4.	<i>Arifuddin, 2020²⁷</i>	Pengaruh Fungsi <i>fundraising</i> Di BAZNAS Kabupaten Sukabumi (Studi Kasus terhadap Kinerja Karyawan di BAZNAS Kabupaten Sukabumi)	Pengaruh Fungsi Fundraising dan kepuasan <i>Muzakki</i> di Baznas Kabupaten Sukabumi adalah berpengaruh secara signifikan hal ini dibuktikan dan kinerja memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap kepuasan <i>Muzzaki</i> dalam membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sukabumi	Persamaannya yaitu menganalisis fundaraising zakat, sedangkan perbedaannya, adalah fokus penelitian Arifudin fokus terhadap Fungsi <i>Fundraising Zakat</i> . Sedangkan penelitian penulis memiliki fokus terhadap Fundraising Zakat dan Pandemi Covid-19.
5.	<i>Husiniati Salma, 2020²⁸</i>	Strategi Digital Fundraising Zakat, Infak, dan Sedekah Serta	Membuat dan berkolaborasi dengan <i>ecommerce</i> sampai dengan opsi pembayaran virtual dengan	Persamaan yaitu menganalisis Fundaraising Zakat. Perbedaan penelitian terdahulu fokus terhadap digital fundraising

²⁷ Arifuddin, *Pengaruh Fungsi fundraising Di BAZNAS Kabupaten Sukabumi*. Tesis UIN Sunan Gunung Djati, 2020.

²⁸ Husniati Salma, *Strategi Digital Fundraising Zakat, Infak, Ddan Sedekah Serta Penyalurannya Di Indonesia*, IAIN Tulungagung, 2020.

		Penyaluran nya Di Indonesia	menggunakan sebuah platform <i>crowdfunding</i> . Sehingga setiap lembaga membuat dan mengembangkan mekanisme dalam bentuk aplikasi yang akan digunakan dalam mengelola dana yang dihimpun baik zakat, infak, dan sedekah.	sedangkan peneliti menganalisis fundraising secara meluas.
6.	<i>Mariya Ulpah, 2021</i> ²⁹	Strategi Corporate Fundraising Zakat Infak Dan Shadaqah Pada Lazismu Jakarta	Mendata jenis dari setiap perusahaan dan masing-masing dari kegiatan CSR nya, kemudian dengan perusahaan tersebut melakukan proses kerjasama dalam kegiatan kemanusiaan seperti melakukan donasi atau bantuan sosial. Pemotongan zakat Co-Programing CSR dan karyawan zakat lalu mengkonsep	Persamaan Penelitian terdahulu menganalisis strategi fundraising, perbedaan fokus fundraising kepada perusahaan sedangkan penelitian yang sedang dilakukan memiliki fokus penghimpunan yang lebih luas.

²⁹ Mariya Ulpah, Strategi Corporate Fundraising Zakat Infak Dan Shadaqah Pada Lazismu Jakarta, Jurnal Madani Syari,ah, Vol. 4, No.2 2021.

			sebuah kampanye yang inovatif dan kreatif dengan berkolaborasi dengan digitalisasi fundraising yang nantinya bisa mempropagandakan isu terbaru.	
7.	<i>Fahmi Syam, 2021</i> ³⁰	Strategi Penghimpunan Zakat di Masa Pandemi Covid 19 Dengan Pendekatan Business Model Canvas (Studi Pada Baznas dan Lazisnu Kota Tarakan)	Pandemi Covid-19 menjadi penyebab proses transisi ke arah digitalisasi dalam setiap strategi fundraising yang dilakukan. Karena dianggap lebih efisien daripada dilakukan dengan cara konvensional. Sehingga proses fundaraiding harus mulai beralih ke arah pelayanan dengan memanfaatkan platform digital.	Persamaan membahas Strategi Fundraising pada masa pandemic Covid 19. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan Business Model Canvas Sedangkan penelitian ini mengukur optimalisasi penghimpunan.
8.	<i>Mustika Kusuma Wardhani, 2021</i> ³¹	Strategi Fundraising Zakat Di Lembaga	Melakukan <i>Online Strategy</i> dan <i>Offline Strategy</i> dalam	Persamaan yaitu menganalisis Fundraising Zakat. Perbedaan penelitian

³⁰ Fahmi Syam, Strategi Penghimpunan Zakat di Masa Pandemi Covid 19 Dengan Pendekatan Business Model Canvas (Studi Pada Baznas dan Lazisnu Kota Tarakan), Jurnal Reform, Vol.3,No.3 2021.

³¹ Mustika Kusuma Wardhani, *Strategi Fundraising Zakat Di Lembaga Rumah Pemberdayaan Ummat (RPU)*, Jurnal Filantropi, Volume 2, No.2, 2021

		Rumah Pemberdayaan Ummat (RPU)	melaksanakan strategi penghimpunan yang dilakukan oleh Rumah Pemberdayaan Umat (RPU). Meskipun dari dua strategi tersebut belum bisa menghimpun dana secara optimal.	terdahulu meneliti Lembaga Rumah Pemberdayaan Ummat dan tidak menjadikan covid-19 sebagai faktor utama, sedangkan penelitian ini menjadikan Covid-19 sebagai faktor utama.
9.	<i>Idzni Hafizetty, Muhammad Yafiz, 2021</i> ³²	Analisis Fundraising Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Langkat	Berjalan atau tidaknya suatu lembaga ditentukan oleh fundraising yang tepat, karena jika fundraising yang dilakukan tidak tepat dan tidak maksimal akan sulit untuk merumuskan, menyusun, dan menerapkan program, serta akan menghambat tujuan dari lembaga tersebut.	Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti penghimpunan zakat pada BAZNAS. Sedangkan perbedaannya adalah metode yang dipakai, dimana dalam penelitian terdahulu menggunakan field riset sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

³² Idzni Hasfizetty, dkk. *Analisis Fundraising Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Langkat*, Jurnal Pendidikan Tambusi, Volume 5, No. 3, 2021.